

OPTIMALISASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL : PENDEKATAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER

Tri Widarti¹, Yatmi², Zaenal Abidin³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

triwidarti1453@gmail.com¹, yatmi.saltg@gmail.com², Zenit.26112010@gmail.com³

Abstract

Optimizing artificial intelligence (AI) in multicultural Islamic education learning has the potential to strengthen student character through an adaptive and personalized approach. This research aims to identify the role of AI in supporting teaching methods that are responsive to cultural diversity and Islamic values. By leveraging AI algorithms to create new styles tailored to content and learning styles, learning systems can be tailored to each student's unique needs. This not only improves their understanding of teaching material, but also encourages the development of inclusive character that respects cultural diversity in the context of Islamic values. This study uses descriptive qualitative research methods with literature study data collection techniques, data analysis using content analysis techniques. The hope is that this method can provide theoretical and practical contributions to the development of learning models that combine Artificial Intelligence (AI) and multicultural Islamic education effectively to strengthen student character. Meanwhile, with literature analysis to reveal the impact of AI on the achievement of character education in a multicultural environment. The data collected was analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the use of AI in multicultural Islamic education can improve the quality of learning that focuses on strengthening character, where students are taught to understand and respect cultural differences while remaining based on Islamic teachings. This shows the potential of AI as an effective tool in character education through a more holistic approach and relevant to the challenges of modern education. AI has great potential in supporting multicultural Islamic education learning such as AI's ability to personalize learning, better accessibility and interaction, continuous monitoring and feedback. However, its implementation still faces several obstacles that need to be addressed, such as limited technological infrastructure, lack of teacher skills in AI technology, risk of value deduction in technology-based teaching, ethics and data security. Therefore, appropriate strategies are needed to maximize supporting factors and efforts. minimizing inhibiting factors, so that strengthening student character in a multicultural context can be achieved optimally.

Keywords: Educational Methods, AI, Multicultural Islam.

Abstrak

Optimalisasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Islam multikultural berpotensi memperkuat karakter siswa melalui pendekatan yang adaptif dan personal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran AI dalam mendukung metode pengajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan algoritma AI untuk membuat gaya baru yang disesuaikan dengan konten dan gaya belajar, sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar, tetapi juga mendorong pengembangan karakter inklusif yang menghargai keberagaman budaya dalam konteks nilai-nilai Islam. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Harapannya dengan metode ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Islam multikultural secara efektif untuk memperkuat karakter siswa. Sedangkan, dengan analisis literatur untuk mengungkap dampak AI terhadap pencapaian pendidikan karakter dalam lingkungan multikultural. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam Pendidikan Islam multikultural dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Hal ini memperlihatkan potensi AI sebagai alat efektif dalam pendidikan karakter melalui pendekatan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan pendidikan modern. AI memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam multikultural seperti Kemampuan AI untuk personalisasi pembelajaran, Aksesibilitas dan interaksi yang lebih baik, Pemantauan dan umpan balik yang berkelanjutan. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala yang perlu ditangani, seperti Keterbatasan infrastruktur teknologi, Kurangnya keterampilan guru dalam teknologi AI, Risiko deduksi nilai dalam pengajaran berbasis teknologi, Etika dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan faktor pendukung serta upaya meminimalisir faktor penghambat, agar penguatan karakter siswa dalam konteks multikultural dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Metode Pendidikan, AI, Islam Multikultural.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang vital, serta menjadi kebutuhan yang krusial dalam pembentukan karakter suatu peradaban. Tanpa pendidikan sebuah masyarakat tidak akan bangkit, sehingga mengalami kemunduran dalam taraf berfikir bahkan tidak beradab nir moralitas. Oleh karena itu, sebuah peradaban membutuhkan sistem pendidikan yang menjawab tantangan zaman . (Sauqi, 2008, hal. 5) Tantangan ini semakin kompleks membuka peluang yang semakin luas bagi timbulnya gesekan dan perbedaan dalam berbagai ranah. Realita ini tidak dapat terpisahkan dalam masyarakat Indonesia yang notabenehnya merupakan masyarakat

yang pluralis-multikultural. Kehidupan yang beragam ini menjadikan konflik mudah terjadi. Sesungguhnya kehidupan yang beragam ini merupakan kekayaan dan khazanah kehidupan yang penuh makna, namun dapat berubah menjadi bencana manakala tidak ada manajemen pengelolaan yang baik. (Sauqi, 2008, hal. 6) Berdasarkan QS. Al Hujurat [49] ayat 13 menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia serta menjadikan beragam suku, bangsa, dan lain-lain. Adanya keragaman suku, bangsa, agama merupakan perkara alami, lumrah dan sudah menjadi sunatullah. (Nawiy, 2023, hal. 40)

Tidak sedikit hasil penelitian membuktikan bahwasannya pendidikan Islam di institusi-institusi lembaga Islam belum banyak yang berhasil mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif sehingga melahirkan agama yang tekstual-formalistik, ritualistik dan simbolik, yang dapat memicu konflik dan kekerasan. (Hamam, 2012, hal. 28) Kritik terhadap pendidikan Islam di Indonesia makin mencuat akhir-akhir ini pernyataan pahit bahwa pendidikan Islam belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Adanya degradasi moral pelajar disertai hilangnya karakter Islam tidak hanya menyebabkan penurunan akhlak, tetapi juga muncul berbagai bentuk kejahatan dan penyimpangan sosial. Kasus kekerasan antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, bullying, persoalan-persoalan korupsi, kejahatan seksual, gaya hedonisme, kehidupan politik yang tidak produktif, perilaku individualis menjadi bukti bahwa tujuan pendidikan menjadi insan yang berkarakter serta nilai-nilai Islam semakin terabaikan. (Mudrofin, 2012, hal. 62) Kritik lain yang tidak kalah tajamnya adalah terkikisnya semangat saling menghargai antar suku bangsa, etnis, ras, dan antar pemeluk agama. Saat ini merupakan salah satu indikator pembentukan manusia yang multikultural dan berkarakter masih jauh dari harapan. Mempelajari bukan hanya tentang spiritualitas, tetapi juga tentang pengembangan karakter, pemahaman agama yang mendalam. (Basuki, 2023, hal. 722-734) dan menjawab tantangan moral dalam masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, penting dalam memperkuat dan memelihara identitas dan kemurnian Islam sebagai agama yang relevan, dalam berbagai aspek kehidupan. (Subli, 2022, hal. 32-41)

Dengan adanya tantangan tersebut, perlu ada langkah strategis untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah dapat mendukung dengan menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan multikultural di dalam kelas. Selain itu, kurikulum perlu dirancang agar mencakup materi yang mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi bagian

integral dari sistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif, inklusif, dan memiliki kepedulian terhadap keberagaman budaya. (Iskandar, 2021, hal. 129-142)

Pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun karakter siswa juga ditekankan oleh Taufik dan Lestari (Taufik, 2022, hal. 44-58), yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi lintas budaya dan sikap menghargai orang lain. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural cenderung memiliki karakter yang lebih inklusif dan mampu beradaptasi dengan berbagai perbedaan di lingkungan sosial mereka. Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual tetapi juga karakter yang kuat dalam menghadapi keberagaman.

Di era teknologi saat ini, perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, kemajuan teknologi juga dimanfaatkan dalam bidang pendidikan (Tjahyanti, 2022, hal. 15-21) Terutama Artificial Intelligence (AI), telah memberikan pengaruh signifikan pada dunia pendidikan (Sarinda, 2023, hal. 103-111)

Perkembangan teknologi AI (Artificial Intelligence) telah membuka potensi baru dalam konteks pemahaman agama, terutama dalam Islam dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan menyediakan alat analisis data yang canggih untuk memahami teks-teks agama seperti hadits (Sulaimenov, 2019) Teknologi ini membuka berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. AI memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan bantuan AI, pendidik dapat memberikan panduan pembelajaran yang lebih fokus dan sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, serta minat masing-masing siswa. (Fauziyati, 2023, hal. 2180-2187)

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dibuatnya artikel ini untuk menjawab pertanyaan terkait: 1) Bagaimana penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural untuk mendukung penguatan nilai-nilai karakter, seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman? 2) Sejauh mana efektivitas pembelajaran berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikulturalisme dalam Islam dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan

karakter siswa dalam lingkungan pendidikan yang beragam? Artikel menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Multikultural Pendekatan untuk Penguatan karakter

Budaya Indonesia beragam. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Indonesia adalah rumah bagi banyak kelompok etnis, yang masing-masing memiliki kerangka budaya yang unik. Bahasa, budaya, agama, jenis seni, dan variasi lainnya semuanya dapat digunakan untuk menggambarkan perbedaan ini. Secara umum, suatu komunitas dianggap multikultural jika ada keberagaman dan perbedaan di dalamnya. Keragaman dan perbedaan yang dimaksud antara lain meliputi ragam pengelompokan ras, suku, dan agama, ragam ciri fisik seperti warna kulit, rambut, fitur wajah, postur tubuh, dan lain-lain, serta ragam kelompok sosial dalam masyarakat. (Muklis, 2015, hal. 1-16)

Gagasan bhineka tunggal ika, yang berbeda namun tetap satu, menggambarkan sejarah panjang multikulturalisme Indonesia. Indonesia merupakan bangsa dengan beragam budaya, suku, dan adat istiadat, sehingga kondisi multikulturalnya menjadi rumit. Perpecahan sosial berupa suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia mencontohkan keberagaman Indonesia. (Tarmidzi, 2020, hal. 57-68) Untuk mengurangi ketegangan horizontal antar komunitas yang disebabkan oleh variasi budaya, etnis, adat istiadat, dan agama, Indonesia sangat membutuhkan pendidikan Islam Multikultural.

Agar anak atau peserta didik memahami bahwa ada keragaman budaya baik di dalam maupun di luar lingkungannya, pendidikan multikultural ini ditangguhkan. Perilaku, sikap, dan cara berpikir masyarakat dipengaruhi oleh keragaman budaya, yang mengakibatkan manusia memiliki sopan santun, tradisi, peraturan, bahkan adat istiadat yang unik. Transformasi dalam pendidikan yang dibawa oleh multikulturalisme menekankan pentingnya memahami budaya yang menghargai relativisme budaya. Pentingnya penerapan strategi pendidikan multikultural di Indonesia dalam rangka membentuk karakter generasi yang akan membangun negara ini pemahaman keberagaman. Untuk menerapkan metode multikulturalisme dalam pembelajaran, tauladan, dan perilaku sehari-hari dengan cara yang dapat menumbuhkan kepekaan indera, apresiasi positif, dan daya kreatif, diperlukan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan pembiasaan. (Najmina, 2018, hal. 52)

Menurut Tilaar (Tilaar, 2004, hal. 104), pendidikan multikultural merupakan sebuah ikhtiar untuk mengurangi gesekan atau ketegangan yang diakibatkan oleh perbedaan dalam

masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan upaya mereduksi berbagai jenis prasangka sosial yang secara potensial hidup dalam masyarakat pluralis atau masyarakat heterogen.

Konsep pendidikan Islam berbasis multikultural berlandaskan pada pendekatan karakter, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok dalam suatu masyarakat harus tetap menghormati keragaman kultural. Pendidikan berbasis multikultural adalah proses transmisi nilai, pengetahuan, sikap dan perilaku yang diarahkan kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, agar tetap menghormati keragaman kultural yang bersumber dari perbedaan etnik, agama, budaya, dan wilayah, dan pada saat yang sama mendukung kebijakan yang disepakati bersama. (Sonhadji, 2002)

Karakter keindonesiaan melalui penanaman nilai kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman sikap kepada peserta didik dalam bentuk penanaman kesadaran nasional. Sebagai bangsa yang memiliki sejarah panjang, bentuk-bentuk kesadaran nasionalis Indonesia berupa: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Sejalan dengan konsep karakter keindonesiaan di atas, Tilaar (Tilaar, 2004, hal. 104) menyatakan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat mempersiapkan anak didik secara aktif sebagai warga negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, dan realitas yang majemuk.

2. Pendidikan Islam Multikultural Pendekatan untuk Penguatan Karakter

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna. Makhluk lain tidak ada yang memiliki kesempurnaan, baik ditinjau dari aspek fisik maupun aspek psikisnya, sebagaimana kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia. Anugerah paling agung yang diterima manusia, dan anugerah ini tidak diterima oleh makhluk lainnya, adalah kemampuan intelektualitas. Dengan anugerah intelektual, manusia mampu menghasilkan cipta, karya, dan rasa yang beraneka ragam. Berbagai bentuk karya telah dihasilkan manusia, baik bahasa, budaya, etnisitas, bahkan hal memilih keyakinan (Sauqi, 2008, hal. 128)

Sejak awal perkembangannya, Islam telah menjadi agama dan peradaban yang senantiasa bersentuhan dengan agama dan peradaban lain. Di awal pertumbuhan dan perkembangannya, Islam berhadapan dengan budaya dan peradaban masyarakat Arab jahiliyah yang menganut kepercayaan paganisme. Nabi Muhammad sebagai pembawa pesan (risalah)

dan ajaran Allah berusaha meluruskan dan memebenahi akidah masyarakat Arab pada waktu itu dengan menjalin hubungan baik dengan mereka. Walaupun dalam perjalanan dakwahnya terjadi pembenturan dengan masyarakat jahiliah, namun sebenarnya benturan dan perang itu hanya ditempuh sebagai alternatif terakhir setelah segala jalan damai gagal. Dengan demikian, sebenarnya Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk memusuhi agama lain. Sebaliknya Islam menyuruh manusia untuk menjalin hubungan baik dengan siapa pun, (Sauqi, 2008, hal. 130) serta tidak saling mendzolomi sebagaimana terdapat dalam QS Al Mumtahanah:8) yang maknanya perintah Allah agar berbuat baik dan berperilaku adil kepada siapa pun termasuk non-Islam.

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistik. Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama: Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan yang ada selanjutnya mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi satu sama lain. Inilah yang kemudian oleh Islam dijadikan dasar perspektif “kesatuan umat manusia” yang pada gilirannya mendorong solidaritas antarmanusia. (Ruslani, 2000, hal. 2)

Pada konteks Pendidikan Islam Multikultural, sebagai mana menjadi tema pembahasan artikel ini, Multikultural adalah sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami peran utama agama terlepas dari rincian anutannya. Basis utamanya dieksplorasi dengan melandaskan pada ajaran Islam, sebab dimensi Islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari konstruksi pendidikan ini. Penggunaan kata pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk meniadakan ajaran agama lain, atau pendidikan non Islam tetapi justru untuk menegaskan bahwa Islam dan pendidikan Islam syarat dengan ajaran yang menghargai dimensi multikultural apalagi pendidikan Islam sendiri telah eksis dan memiliki karakteristik yang khas khususnya dalam diskursus pendidikan di Indonesia. (Sauqi, 2008, hal. 51)

Ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan dari konsep pendidikan Islam multikultural. (Sauqi, 2008, hal. 53-54) Pertama pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan yang menghargai segala bentuk keragaman. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh kearifan dalam melihat segala bentuk keragaman yang ada.

Kedua, pendidikan Islam multikultural merupakan sebuah usaha sistematis untuk membangun pengertian, pemahaman, dan kesadaran anak didik terhadap realitas yang

multikultural hal ini penting dilakukan karena tanpa adanya usaha secara sistematis, realitas keragaman akan dipahami secara sporadis fragmentaris atau bahkan memunculkan eksklusivitas yang ekstrem.

Ketiga, pendidikan Islam multikultural tidak memaksa atau menolak anak didik karena persoalan identitas suku, agama, ras, atau golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter, dan diberikan medium yang tepat untuk mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki.

Keempat, pendidikan Islam multikultural memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembangnya sense of self kepada setiap anak didik. Ini penting untuk membangun kepercayaan diri, terutama bagi anak didik yang berasal dari kalangan ekonomi kurang beruntung atau kelompok yang relatif terisolasi.

Jika dilacak, pendidikan multikultural terinspirasi oleh gagasan Islam transformatif. Islam transformatif berarti Islam yang selalu berorientasi pada upaya untuk mewujudkan cita-cita Islam, yakni membentuk dan mengubah keadaan masyarakat kepada cita-cita Islam: membawa rahmat bagi seluruh alam. Dengan mengacu kepada tujuan ini, pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat damai toleran dan saling menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai Islam (Nata, 2002, hal. 79)

Secara garis besar, pendidikan multikultural berupaya untuk menjadikan manusia saling memahami perbedaan yang ada pada sesama manusia, apapun jenis perbedaannya, serta bagaimana agar perbedaan tersebut diterima sebagai hal yang alamiah (sunnatullah) dan tidak menimbulkan tindakan deskriminasi, sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang mencerminkan iri hati, dengki, dan buruk sangka. (Yaqin, 2021, hal. xiv).

3. Optimalisasi Artificial Intelligence (AI) dalam Media Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural

Munculnya Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan manusia. Turban menyampaikan teorinya tentang Artificial Intelligence sebagai suatu proses yang berasal dari mesin computer disipakan agar memiliki kecerdasan buatan berdasarkan perilaku manusia. (Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2022, hal. 146) Mengutip dari pengertian umum AI yang ditulis oleh KH Abdul Hakim Mahfudz dalam Majalah Tebuireng menyampaikan bahwa secara sederhana, AI adalah suatu system komputer yang bisa beroperasi seperti manusia dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dan bisa menyelesaikan suatu masalah. (Setyawan, 2023) Oleh karena itu, kemampuan AI berpotensi menggantikan peran manusia, diantaranya pertama

kemampuan AI dalam menganalisis dan mengelola data, merespon dengan cepat dan mampu melakukan deeper personalization. (Erham Budi Wiranto, 2022, hal. 64)

Optimalisasi dilakukan dengan memahami isi materi pembelajaran; menyesuaikan ruang lingkup strategi pembelajaran, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kajian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi” dalam pembelajaran (Abdul Mun'im Amaly, 2021, hal. 88-104)

Dalam banyak penelitian, salah satunya dari . yang berjudul tentang yang menyatakan:

“Hari ini perkembangan AI telah menembus hamper seluruh aspek kehidupan. Jika dikaji dalam industry, AI dapat digunakan untuk system otamtisasi dan peningkatan efisiensi. Dalam bidang kesehatan , adanya AI membantu dokter dalam mendiagnosis penyakit dan merangsang perawatan. Dalam bidang tekhnologi informasi dan komunikasi, AI dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Di dunia keuangan, AI digunakan untuk mendeteksi penipuan dan manajemen resiko. Bahkan dalam bidang hukum, AI digunakan untuk analisis data dan prediksi pola. (Shadiqin, hal. 28)

Peran Artificial Intelligence (AI) adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan mendukung mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada berbagai Seiring cara untuk menerapkan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, di semua bidang, termasuk pendidikan, dituntut untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah (Herwinsyah, 2023, hal. 79-89). Dalam konteks ini, Artificial Intelligence (AI) dapat mendukung umat Islam memperdalam pemahaman agama mereka, mengakses sumber hukum dan pengetahuan (seperti Qur'an dan Hadits), menjalankan perintah agama (ibadah), mempelajari agama Islam (tarbiyah), berinteraksi dengan sesama Muslim (muamalah), serta mengajak orang lain dalam kebaikan (dakwah) (Sarinda, 2023, hal. 103-111)

Pembelajaran yang didukung oleh Artificial Intelligence (AI) menawarkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar di lingkungan sekolah. Sistem ini memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk menyesuaikan konten pembelajaran, metode pengajar, dan tingkat kesulitan materi secara real time sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing peserta didik. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan terfokus, sehingga peserta didik dapat

belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. (Fatmawati Sari, 2024) (Fatmawati, Sari, Setianti, Saleh, & Pitra, 2024)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (Taherdoost, 2022) Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan agama Islam. Sumber data terdiri dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. (Krippendorff, 2018, hal. 11) Dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis isinya. Dokumen yang dikaji antara lain jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, artikel, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan agama Islam dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasarkan tema dan pola yang muncul (Eko, 2020) Data dianalisis untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan AI dalam pendidikan agama Islam. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif. Temuan studi dijabarkan dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Mikki, 2009, hal. 41-51) Pembahasan hasil analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan studi dengan teori dan konsep yang relevan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk merumuskan peluang dan tantangan penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam Multikultural. Rekomendasi juga diberikan terkait kebijakan dan praktik pendidikan Islam Multikultural sehubungan dengan optimalisasi pemanfaatan AI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang implikasi AI bagi pendidikan agama Islam di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Optimalisasi Media pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural untuk Mendukung Penguatan Karakter.

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terkait optimalisasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran pendidikan Islam multikultural dengan pendekatan untuk penguatan karakter:

a. Konten Pembelajaran Adaptif:

Konten pembelajaran adaptif memiliki kaitan erat dengan pendidikan Islam multikultural dan penguatan karakter. Pembelajaran adaptif memungkinkan materi pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan, latar belakang, dan kemampuan individu siswa, (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023, hal. 41) termasuk dalam konteks keberagaman budaya dan agama. Dalam pendidikan Islam multikultural, pendekatan ini membantu menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan pemahaman mendalam terhadap perbedaan, sesuai ajaran Islam yang menghargai keadilan dan rahmatan lil 'alamin.

b. Konten Tutor Virtual

Tutor virtual berbasis AI dapat memberikan bantuan belajar kepada anak-anak secara individual. Aplikasi ini menggunakan teknologi AI untuk memahami pertanyaan dan kebutuhan anak, memberikan penjelasan yang jelas, serta memberikan umpan balik yang sesuai. Tutor virtual dapat berinteraksi dengan anak-anak melalui suara atau teks, sehingga anak-anak dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan bantuan tambahan jika diperlukan. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023, hal. 42) Tutor virtual menyediakan materi yang mendukung pemahaman nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran terhadap keragaman budaya, bahasa, dan agama. Tutor AI juga dapat menampilkan konten yang disesuaikan untuk memperkenalkan siswa pada konsep harmoni dalam keberagaman, sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, tutor virtual AI dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang personal dan interaktif, tutor AI mampu mendorong pengembangan karakter melalui latihan, simulasi, atau kasus-kasus nyata yang relevan. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023)

c. Pengenalan Emosi

AI juga dapat digunakan untuk mengenali dan memahami emosi anak-anak. Melalui analisis suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, AI dapat mengidentifikasi emosi anak dan memberikan respon yang sesuai. Misalnya, jika AI mendeteksi

bahwa seorang anak sedang mengalami kebingungan atau frustrasi, ia dapat menawarkan bantuan tambahan atau memberikan penjelasan ulang. Dengan kemampuan ini, AI dapat membantu anak-anak mengelola emosi mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023, hal. 43) Pengenalan emosi pada AI memiliki kaitan strategis dengan pendidikan Islam multikultural dan penguatan karakter. Teknologi ini memungkinkan AI untuk mengenali dan merespons emosi siswa secara adaptif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih empati dan personal. Dalam konteks pendidikan Islam multikultural, kemampuan ini dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog yang inklusif dan saling menghargai antara siswa dari latar belakang budaya yang beragam.

AI yang memahami emosi siswa juga dapat membantu dalam penguatan karakter dengan memberikan intervensi yang tepat saat siswa menunjukkan tanda-tanda emosi negatif, seperti frustrasi atau ketidakpuasan. Dengan cara ini, AI dapat membantu membimbing siswa menuju pengendalian diri, kesabaran, dan sikap saling menghormati, yang merupakan nilai inti dalam pendidikan Islam. Selain itu, AI dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual secara relevan, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama yang membentuk karakter mereka.

d. Evaluasi Otomatis

AI juga dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses evaluasi dalam pendidikan anak. Misalnya, AI dapat menganalisis hasil tes atau tugas yang dikerjakan oleh anak-anak dan memberikan umpan balik secara otomatis. Aplikasi AI akan menganalisis jawaban anak-anak dan memberikan umpan balik secara instan. Dengan adanya evaluasi otomatis ini, anak-anak dapat memperoleh umpan balik yang lebih cepat dan lebih terperinci, serta guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran anak-anak (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023, hal. 43)Evaluasi otomatis pada AI memiliki kaitan erat dengan pendidikan Islam multikultural dan penguatan karakter. Dalam pendidikan Islam multikultural, evaluasi otomatis dapat dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan toleransi, sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, sistem ini dapat menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam yang menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi otomatis juga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Dengan algoritma yang canggih, AI dapat memberikan umpan balik instan dan personal, memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini membantu membangun kesadaran diri yang lebih baik dan mendorong pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023, hal. 44)

e. Pembelajaran Berbasis Game

AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui permainan edukatif. Dengan menggabungkan elemen-elemen permainan dan kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam belajar. AI dapat mengatur tingkat kesulitan permainan serta antarmuka yang sesuai berdasarkan karakter serta ketertarikan anak pada beragam hal, sehingga dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023) Game edukatif berbasis AI dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan keberagaman budaya dan toleransi. Misalnya, permainan dapat mencakup skenario yang mendorong siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya serta mempraktikkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan persatuan.

Selain itu, pembelajaran berbasis game mampu mengintegrasikan penguatan karakter melalui tantangan atau misi yang menguji kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kesabaran. AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan memberikan umpan balik secara real-time, memastikan bahwa pembelajaran tetap menyenangkan sekaligus mendidik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan karakter islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. (Rony Sandra Yofa Zebua, 2023)

2. Efektifitas Artificial Intelligence (AI) sebagai Media pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural untuk Mendukung Penguatan Karakter

Efektivitas kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran pendidikan Islam multikultural dengan pendekatan penguatan karakter:

a. Efektivitas dalam Penguatan Karakter Siswa:

AI memberikan metode interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai Islami dan toleransi. Pembelajaran berbasis AI membantu siswa memahami keberagaman budaya Islam dan pentingnya menghargai perbedaan.

b. Adaptasi Materi Sesuai Kebutuhan Siswa

Teknologi AI mampu menyesuaikan kurikulum sesuai kemampuan dan latar belakang siswa. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan Islam yang relevan dengan konteks multikultural.

c. Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

AI menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik melalui simulasi, game, atau chatbot. Konten interaktif ini memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi secara aplikatif.

d. Peningkatan Kompetensi Guru

Penggunaan AI mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi pendidikan Islam. Teknologi ini juga membantu guru dalam memberikan bimbingan berbasis data terhadap karakter siswa.

e. Tantangan dan Solusi

Tantangan: Kurangnya akses teknologi di daerah tertentu, kesiapan infrastruktur, dan kesesuaian konten dengan nilai syariat Islam. Solusi: Pelatihan guru secara berkelanjutan dan pengembangan sistem AI yang berbasis prinsip-prinsip Islam.

f. Hasil Utama

Pembelajaran berbasis AI meningkatkan efektivitas dalam menanamkan nilai multikultural. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman, meningkatkan empati, serta memperkuat identitas keislaman mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam multikultural memberikan dampak positif bagi penguatan karakter, meskipun membutuhkan adaptasi dan pengembangan lebih lanjut

E. KESIMPULAN

Penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural menunjukkan potensi yang besar untuk mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa, terutama dalam hal toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan memanfaatkan AI, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan personal, memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam konteks ajaran Islam secara lebih mendalam.

AI dapat memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keberagaman budaya dan agama. Melalui analisis data yang canggih, AI dapat mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang efektif dan memberikan umpan balik yang tepat untuk mendukung perkembangan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan yang beragam.

Efektivitas pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam multikultural terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep multikulturalisme dalam Islam. Dampaknya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menghargai perbedaan, membangun sikap toleransi, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil.

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam pendidikan Islam multikultural tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai alat strategis dalam penguatan karakter siswa, yang sangat penting untuk membentuk generasi yang lebih menghargai keberagaman dan mengedepankan nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Amaly, G. M. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al - Thariqah*, 6(1), 88-104.
- Basuki, B. R. (2023). Perjalanan Menuju Pemahaman Yang Mendalam Mengenai Ilmu Pengetahuan: Studi Filsafat tentang Realitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 722-734.

- Eko, W. (2020, Desember 16). *Penulisan jurnal ilmiah bagi pemula yang baik dan benar*. Diambil kembali dari RidwanInstitute: the best publication in the world: <https://ridwaninstitute.co.id/penulisan-jurnal/>
- Erham Budi Wiranto, S. S. (2022). Artificial Intelligence and Trustworthy Principles in Global Islamic Education. *The 6th Ushuluddin & Islamic Thought International Conference (USICON)*, 6, hal. 64-87. Yogyakarta: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/USICON/article/view/1252>.
- Fatmawati Sari, M. N. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Personalisasi Proses Pembelajaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Journal Education*, 6(4), 20148-20157.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2180-2187.
- Hamam, I. M. (2012). Multicultural Education Issues: Concept and Implementation, (Amman Jordan, The Faculty of Educational Sciences, European. *Jurnal of Social Sciences*, 30(2), 28.
- Herwinsyah, R. d. (2023). Penerapan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Manaf: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 12(2), 79-89.
- Iskandar, M. (2021). Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 129-142.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis an Introduction to its methodology*. California: SAGE Publications.
- Mikki, S. (2009). Google Scholar Compared to Web of Science: A Literature Review. *NORDIC JOURNAL OF INFORMATION LITERACY IN HIGHER EDUCATION*, 1(1), 41-51.
- Mudrofin. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelita.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, d. M. (2022). Artificial Intelligence in Higher Education: Perspicacity Relation between Educators and Students. *Jurnal Of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 146.
- Muklis, M. M. (2015). Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulugul Mahram. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 7(1), 1-16.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural dalam membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52.
- Nata, A. (2002). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Nawiy, S. R. (2023). *Melawan proyek Moderasi Agama*. Bogor : Al Azhar Fresh Zone Publishing.
- Rony Sandra Yofa Zebua, S. M. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence*. Jambi: SONPEDIA. Publising INDONESIA.
- Ruslani. (2000). *Masyarakat Ktab dan Dialog Antaragama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sarinda, F. M. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Artificial Intellegence (AI). *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 103-111.
- Sauqi, N. N. (2008). *Pendidikan Multikultural konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruz Media Group.
- Setyawan, D. (2023, September 17). Kehadiran AI bagi Agama: Mengancam atau Menguntungkan? *Tebuireng Online: Media Informasi Pesantren*. Jombang, Jawa Timur, Tebuireng. Diambil kembali dari "Kehadiran AI bagi Agama; Mengancam atau Menguntungkan"<https://tebuireng.online/kehadiran-ai-bagi-agama-mengancam-atau-menguntungkan/>
- Shadiqin, S. I. (t.thn.). AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital. *JSPM*, 2(2).
- Sonhadji, A. (2002, Januari 24). Pendidikan Multikultural. Surabaya, Jawa Timur, UIN Sunan Ampel.
- Subli, S. d. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kehidupan Sosial di Masyarakat. *Al Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 32-41.
- Sulaimenov, I. E. (2019). Dialectical Understanding of Information in the Context of the Artificial Intellegence Problems. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 630(1).
- Taherdoost, H. (2022). How to Conduct an Effective Interview; a Guide to Interview Desaign in Research Study. *In International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 11(1).
- Tarmidzi. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, dan Relevansinya dalam Doktrin Islam. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 57-68.
- Taufik, R. d. (2022). Pengaruh Pendidikan Multikultural dalam meningkatkan Karakter Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 44-58.
- Tilaar, H. A. (2004). *Multikulturalisme : Tantangan- Tantangan Global Masa Depan Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Development Studies Foundation.

Tjahyanti, L. P. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 15-21.

Yaqin, M. A. (2021). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara